

Implementasi Metode *Taqdimul Qishoh* dalam Meningkatkan Maharah Kalam di Lembaga Al-Wafiyah Kitab & Bahasa Arab (AWKIBA)

Mu'alim Wijaya¹, Umar Manshur², Nurul Latifah³

Universitas Nurul Jadid (UNUJA) Paiton Probolinggo

mw@unuja.ac.id¹, umarmanshur@gmail.com², latifah.nurul1604@gmail.com³

ABSTRACT

This study discusses the implementation of the Taqdimul Qisshoh method to increase maharah kalam at the AWKIBA institution, the purpose of this study is to describe how the implementation of the Taqdimul Qisshoh method to increase maharah kalam at the AWKIBA institution. This research is a descriptive qualitative and quantitative research. The subject of this study is the Taqdimul Qishoh method which was developed in an institution to train Arabic fluency and improve students' maharah kalam. Data collection techniques through observation, interviews and documentation, evaluation and also questionnaires. Meanwhile, data analysis follows the analysis process, namely; compilation of data, submission of data and verification or conclusions. And as for the object of this research, the students at the Al-Wafiyah Kitab and Arabic Language Institute (AWKIBA) Islamic boarding school Nrul Jadid Paiton Probolinggo. Based on the results of qualitative and quantitative research as follows: 1) the learning process using the Taqdimul Qisshoh method is more effective and has a great influence on students where they can improve speaking skills and develop thinking and imagination skills. 2) the results of the evaluation of 20 students were declared complete 100% in their mastery in storytelling. 3) based on the results of a questionnaire on 20 student responses, namely 95%, 90%, 95%, 100%, 95% and 90% stated "agree" with the implementation of the Taqdimul qishhoh method in improving Maharah Kalam. And the results of this study indicate that the application of the taqdimul qisshoh method at the AWKIBA institution is able to increase the Maharah Kalam of students.

Keywords : Method, Taqdimul qishob, Maharah Kalam

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, karena bahasa adalah media penyampaian ide, gagasan, dan pikiran manusia dalam bentuk ucapan maupun tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain. bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama sebagai

alat interaksi manusia untuk mempermudah berkomunikasi satu sama lainnya. Para ahli Bahasa yang berperan dalam teori dan praktek Bahasa menyadari bahwa semua interaksi dalam masyarakat akan lumpuh tanpa adanya bahasa¹. Abdul Aziz memberikan definisi bahwa bahasa merupakan unsur lambang yang diucapkan dan digunakan oleh sekumpulan orang tertentu dengan tujuan komunikasi dan merealisasikan bentuk saling tolong menolong diantara mereka².

Dalam kajian berbahasa terdapat empat keterampilan berbahasa, yakni *Istima'* (Mendengarkan dengan seksama), *Kalam* (Berbicara), *Qiroah* (Membaca), dan *Kitabah* (Menulis)³. Empat keterampilan berbahasa tersebut dalam kitab *al-Maharat al-Lughawi* disebut dengan istilah *Arkan al-Mauquf al-Lughawi*, yaitu yang paling penting dari bahasa adalah pertukaran informasi jika diucapkan maka diterima dengan pendengaran, dan jika berupa tulisan maka diterima dengan membaca⁴.

Maharah kalam salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus diperoleh oleh pembelajar Bahasa Arab. Unsur penting dalam keberhasilan mempelajari suatu Bahasa yaitu pelajar mampu berkomunikasi dengan baik, saling menukar informasi, mengekspresikan diri melalui ide, pikiran, dan gagasan. Adanya pembelajaran keterampilan berbicara dipraktikkan pada tingkat pemula (*Mubtadi'*), menengah (*Mutawassitah*) dan tingkat lanjut (*Mutaqaddimin*) bertujuan agar pembelajaran Bahasa arab pada semua tingkatan mampu mencurahkan ide dan pikirannya melalui komunikasi yang baik secara lisan maupun tulisan⁵. Berdasarkan pengertian berbicara tidak hanya dengan menyampaikan pesan tapi proses mewujudkan pesan itu sendiri. Namun, Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa arab. Untuk mengatasi

¹ M I Al-huda Pengastulan and Seririt Bali, 'Hijai – Journal on Arabic Language and Literature | ISSN: 2621-1343', 04.

² A D E Nandang S and others, *Dr. ADE NANDANG S., M.Ag. ABDUL KOSIM, M.Ag.*

³ Lady Farah Aziza and Ariadi Muliansyah, 'Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif', *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19.1 (2020), 59
<<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>>.

⁴ Sadam Samal, 'Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Ambon', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.1 (2020), 58.

⁵ Inovasi Media and others, 'THE SILENT WAY : MEMBANGUN KREATIFITAS DALAM', 2019, 172.

persoalan tersebut, maka perlu mewujudkan pembelajaran Bahasa arab yang efektif supaya proses belajar mengajar Bahasa arab dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan mengingat minat belajar Bahasa arab semakin pesat.

Lembaga Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Peranan tersebut adalah usaha mengembangkan potensi peserta didik ke arah yang lebih tinggi dan aktual melalui proses belajar mengajar. Setiap pendidik dapat mencurahkan kemampuan yang ia miliki dan terus meningkatkan keilmuannya, supaya pendidik mudah menyampaikan pengajarannya dengan baik. Peran pendidik akan mengarah pada tanggung jawab atas kondisi peserta didik saat pembelajaran, oleh karena itu pendidik sebagai pembimbing, penasehat fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar

Setiap pembelajaran Bahasa arab tidak terlepas dari metode, strategi dan pendekatan. Untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa arab seorang pendidik harus menciptakan sebuah target dan tujuan yang jelas. Maka, pendidik harus menentukan sebuah metode, strategi maupun pendekatan. Dengan itu maka dipastikan target pembelajaran yang diciptakan akan mudah untuk dicapai.

Pembelajaran yang ada di Lembaga Al-wafiyah Kitab & Bahasa Arab (AWKIBA) memiliki tujuan agar peserta didik memiliki keterampilan dalam berbicara Bahasa arab. Sehingga, Lembaga tersebut memilih metode yang dapat meningkatkan maharah kalam peserta didik dengan menggunakan metode *Taqdimul Qishoh*. Kegiatan ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab siswa dengan konsep yang menarik, sehingga membuat siswa senang melaksanakan kegiatan tersebut dengan belajar bahasa arab. Selain itu metode *Taqdimul Qishoh* membantu peserta didik dalam menambah *mufrodah* dan juga dapat melatih sintaksis siswa.

Metode ini erat kaitannya dengan maharah kalam, karena peserta didik dituntut untuk bisa menguasai suatu tema kemudian dapat menyusun cerita yang telah dipelajari menjadi susunan kalimat yang sempurna, sehingga dapat menceritakan dan mendeskripsikan tema tersebut. Metode *Taqdimul Qishoh* telah banyak digunakan di Lembaga non formal khususnya di pesantren dengan

dikemas sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu pesantren yang terletak di kabupaten Probolinggo yang mengembangkan pembelajaran Bahasa Asing terutama Bahasa Arab yang berada dibawah naungan Lembaga non formal,

salah satunya Lembaga Al-wafiyah Kitab & Bahasa Arab (AWKIBA). Artikel ini menarik untuk dikaji lebih jauh, karena keunikan dari kegiatan *Taqdimul Qishoh* yang ada di lembaga AWKIBA. *Taqdimul Qishoh* sudah banyak digunakan khususnya di lembaga pengembangan Bahasa Arab, akan tetapi tentunya dari setiap lembaga yang menggunakan metode *Taqdimul Qishoh* mempunyai cara dan keunikan masing-masing sesuai dengan lingkungan dan kemampuan pesertanya. Selain untuk menambah wawasan bagi pembaca, artikel ini juga dapat menjadi rujukan bagi lembaga yang mengembangkan bahasa arab untuk lebih meningkatkan kualitas maharah kalam dan juga melatih untuk tampil percaya diri.

B. Kajian Teori

1. Pengertian *Taqdimul Qisshoh*

Ditinjau secara bahasa *Taqdimul Qisshoh* terbagi menjadi dua kata pertama *Taqdimu* diambil dari kata *qaddama-yuqaddimu* yang artinya mengajukan Sedangkan kata *qisshoh* diambil dari kata *qashasha yuqashishu qisshatan* yang berarti menceritakan dan menelusuri/mengikuti jejak⁶. Dari pengertian ini maka arti dari *Taqdimul Qisshoh* adalah menyampaikan sebuah cerita baik dongeng, fabel, ataupun mitos.

Taqdimul Qishoh adalah aktivitas bercerita dengan menggunakan Bahasa Arab. *Taqdimul Qishoh* juga merupakan salah satu sistem untuk mengembangkan kemampuan berbicara Bahasa Arab, yakni kemampuan memberikan cerita. *Taqdimul Qishoh* biasanya dimulai dari hal yang paling sederhana, yakni menggambarkan situasi sekitar dalam memandang dan cara penyampaian yang sederhana. Sayyid Quthb memberikan pengertian bahwa kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan mempunyai daya tarik yang membangkitkan batin seseorang. Islam mengetahui sifat alamiah manusia untuk

⁶ Syahraini Tambak and Nabi Muhammad, 'Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 113, 3.

mengangumi cerita, dan mengetahui pengaruhnya sangat besar terhadap perasaan. Oleh karena itu, Islam memberikan cerita-cerita untuk dijadikan salah satu metode dalam proses pendidikan⁷. Bercerita merupakan kegiatan pencapaian fenomena, baik fiksi maupun non fiksi yang disampaikan secara lisan. Dengan bercerita, kemahiran pelajar dalam berbicara akan terlatih dengan baik. Sehingga salah satu faktor perkembangan *kalam* bagi pelajar juga berkaitan dengan kesenangannya dalam aktivitas bercerita⁸. Jadi, *Taqdimul Qishoh* merupakan sebuah metode atau cara yang disajikan pendidik dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan rasa keberaniannya dalam bercerita. Bercerita termasuk salah satu konsep melatih kemahiran mengungkapkan pemikiran melalui berbicara (*Ta'bir Syafawi*).

2. Pengertian *Maharah Kalam*

Maharah kalam merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang ada dalam pembelajaran Bahasa arab. Definisi *Maharah kalam* dari pakar Bahasa bermacam-macam dikatakan bahwa, *Maharah kalam* adalah kecakapan dalam menyampaikan pesan secara lisan. Pendapat lain menyatakan bahwa, keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan perasaan, keinginan dan kehendak kepada orang lain. Pada hakikatnya *Maharah kalam* merupakan kecakapan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan seseorang melalui ucapan kepada mitra bicara⁹.

Menurut Abd Rahman Ibrahim Mengemukakan bahwa pembelajaran kalam merupakan kemampuan dasar dalam berbahasa, maka kemampuan untuk berkomunikasi dengan seorang adalah tujuan utama dalam pembelajaran *Maharah Kalam*¹⁰. Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa arab, karena berbicara merupakan

⁷ Tambak and Muhammad.

⁸ D I Pkpba and U I N Maliki, 'BERMAIN PERAN (ROLE PLAYING) DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM', 3 (2018), 8.

⁹ H M Kamil Ramma Oensyar and others, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 2015.

¹⁰ Yazid Hady, 'Pembelajaran Mahārat Al - Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu ' Aimah Dan Mahmud Kamil Al-Nāqah Yazid Hady Abstrak', 5.1 (2019), 63–84 <<https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-04>>.

suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang belajar suatu bahasa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara ini agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu kemampuan dari seorang guru dan metode yang digunakannya, karena dua faktor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara¹¹

C. Metode Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendeskripsian suatu masalah berdasarkan deskripsi isu atau kebutuhan mengenai penjelasan beberapa variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berhubungan dengan suatu fungsionalisasi organisasi yang terjadi di pesantren, yakni menganalisa sebuah metode pembelajaran khususnya di Lembaga Bahasa arab dalam meningkatkan kemampuan maharah kalam (berbicara) siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data mengikuti proses analisis, yaitu; penyusunan data, penyampaian data dan verifikasi atau kesimpulan.

Subjek penelitian pada artikel ini adalah metode *Taqdimul Qishoh* yang dikembangkan di suatu lembaga untuk melatih kefasihan bahasa arab dan meningkatkan maharah kalam siswa. Adapun objek dari penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Nurul Jadid khususnya di Lembaga Al-Wafiyah Kitab dan Bahasa Arab (AWKIBA). Sampel peserta didik yang diambil oleh peneliti sebanyak 20 (duapuluh) orang. Dalam artikel ini, peneliti akan menguraikan tentang *Taqdimul Qishoh* yang menjadi salah satu kegiatan khusus dalam meningkatkan maharah kalam siswa di lembaga AWKIBA Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Metode yang kedua yakni menggunakan metode kuantitatif. Beberapa ahli memberikan pendapatnya terkait metode ini, metode penelitian kuantitatif dapat dimaknai sebagai metode Metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui

¹¹ Saepuddin, 'Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Teori Dan Aplikasi.', *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*, 2012, 174.

nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain¹². Data dianalisis dengan program SPSS V.16.0.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Implementasi Metode *Taqdimul Qishoh* dalam meningkatkan Maharah Kalam Di Lembaga Al-Wafiyah Kitab & Bahasa Arab (AWKIBA)

Lembaga Al-Wafiyah Kitab dan Bahasa Arab (AWKIBA) adalah lembaga yang didalamnya tidak hanya difokuskan pada pembelajaran kitab saja, akan tetapi juga pembelajaran Bahasa Arab yang menjadi salah satu penunjang dalam lembaga tersebut. Karenanya, Lembaga AWKIBA mengkolaborasikan kitab dan Bahasa Arab dalam satu naungan agar bisa menarik perhatian santri yang ada Di Wilayah Zaid Bin Tsabit.

“AWKIBA merupakan Lembaga yang awalnya hanya terfokus pada kitab kuning, namun saat ini dengan berjalannya waktu diselingi dengan pembelajaran bahasa arab sebagai penunjang dan pendukung dalam mencapai Visi dan Misi AWKIBA”¹³.

Dalam setiap pembelajaran tentu terdapat banyak metode yang sudah tersaji. Namun, dari sekian banyak metode yang menjadi metode andalan di lembaga AWKIBA adalah metode *Taqdimul Qisshoh*. Pada metode *Taqdimul Qisshoh* ini erat hubungannya dengan *Ta'bir Syafawi* yang menuntut peserta didik berlatih mengarang sebuah cerita yang telah dikarangnya dengan ungkapan lisaniyyah. Dalam mempelajari Bahasa arab peserta didik dituntut untuk lebih sering Latihan dalam pembelajarannya. Dengan adanya Latihan yang terus-menerus maka akan berdampak positif untuk pembelajaran itu sendiri dari segi kebenarannya dalam mengucapkan sebuah kalimat dan juga menambah *Mufrodat* yang baru.

¹² Muhammad Firmansyah, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S, 'Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif', *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3.2 (2021), 156–59 <<https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>>.

¹³ Hasil wawancara dengan Siti Zainab selaku Ketua AWKIBA, tanggal 16 Maret, 2022

2. Langkah-langkah Implementasi Metode *Taqdimul Qishoh* dalam meningkatkan Maharah Kalam Di Lembaga Al-Wafiyah Kitab & Bahasa Arab (AWKIBA)

Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik AWKIBA. Waktu pelaksanaan kegiatan sesuai observasi peneliti hanya dilaksanakan seminggu sekali yakni setiap hari Kamis dari pukul 20.00 – 21.30 WIB. Peserta didik dalam kesehariannya harus menyetorkan 10 *Mufrodah* yang diberikan oleh bagian *Qismul Lughah* kemudian peserta didik menyetor kepada Pembina masing-masing¹⁴.



Gambar 1. Ketika kegiatan berlangsung

Adapun Langkah-langkah Taqdimul Qishoh di Lembaga AWKIBA secara konseptual sebagai berikut :

1. Pendidik membuat kelompok yang beranggotakan 1 Kelompok 4 peserta.
2. Pendidik meminta 1 anak dari setiap kelompok untuk bercerita 3 s.d 5 menit dengan tema yang telah ditentukan.
3. Peserta yang lain memperhatikan dan menyimak cerita dari 1 anak tersebut.
4. Anak yang bercerita bertanya kepada salah satu peserta terkait apa yang diceritakan.
5. Pendidik menunjuk salah 1 dari setiap kelompok untuk menceritakan ulang apa yang diceritakan 1 anak tersebut
6. Kemudian pendidik memberikan kritik serta saran kepada peserta serta memperbaiki tatanan bahasa yang salah dari tema yang dibaca oleh peserta

¹⁴ Hasil wawancara dengan Fina Khoirul M, *Qism Al Lughah* AWKIBA, tanggal 06 Februari, tahun 2022 di Kantor Lembaga

3. Tujuan Implementasi Metode *Taqdimul Qishoh* dalam meningkatkan Maharah Kalam di AWKIBA

Tujuan diadakannya implementasi *Taqdimul qishoh* yang ada di Lembaga AWKIBA ini untuk meningkatkan maharah kalam peserta didik dan memperbaiki lahjah Bahasa arab serta menambah *Mufrod*at peserta didik. Penerapan Metode *Taqdimul Qishoh* dapat melatih peserta didik agar bertanggung jawab serta mandiri selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran sehari-hari aktivitas berbicara peserta didik ditujukan untuk menjawab pertanyaan , namun pada Metode *Taqdimul Qishoh* ini, peserta didik dilatih untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Dengan metode *Taqdimul Qishoh* dapat menjadikan suasana kelas menjadi sebenar-benarnya kelas, seperti tukar menukar informasi, dan mengadakan berbagai macam makna atau kegiatan lainnya yang bersifat riil. Metode *Taqdimul Qishoh* sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Selain itu, bercerita banyak memberikan manfaat bukan hanya bagi pencerita saja tetapi juga kepada *Mustami*'.

A. Efektivitas Metode *Taqdimul Qishoh* dalam meningkatkan Maharah Kalam di AWKIBA

1. Hasil belajar Peserta Didik AWKIBA dalam pembelajaran maharah kalam Untuk mengetahui efektivitas metode *Taqdimul Qisshoh* dalam meningkatkan Maharah Kalam di AWKIBA, maka peneliti mengadakan sebuah evaluasi karena sebuah evaluasi dapat mengukur tingkat keberhasilan sebuah pembelajaran. evaluasi ini dilakukan untuk mengoreksi, mencatat serta memperbaiki lahjah Bahasa arab peserta didik. Adapun evaluasi ini dikatakan berhasil atau tuntas, jika peserta didik secara individu mendapatkan nilai kurang lebih dari 60% dari setelah adanya metode *Taqdimul Qisshoh* ini.

Evaluasi pertama dilakukan selama kurang lebih 3 menit untuk bercerita dengan tema bebas. Dan Adapun hasilnya sebagai berikut:

NO	NAMA	NILAI/HASIL	KRITERIA
1	Peserta Didik 1	65	Tuntas

2	Peserta Didik 2	58	Tidak Tuntas
3	Peserta Didik 3	73	Tuntas
4	Peserta Didik 4	86	Tuntas
5	Peserta Didik 5	94	Tuntas
6	Peserta Didik 6	88	Tuntas
7	Peserta Didik 7	57	Tidak Tuntas
8	Peserta Didik 8	53	Tidak Tuntas
9	Peserta Didik 9	83	Tuntas
10	Peserta Didik 10	90	Tuntas
11	Peserta Didik 11	80	Tuntas
12	Peserta Didik 12	77	Tuntas
13	Peserta Didik 13	55	Tidak Tuntas
14	Peserta Didik 14	40	Tidak Tuntas
15	Peserta Didik 15	95	Tuntas
16	Peserta Didik 16	79	Tuntas
17	Peserta Didik 17	89	Tuntas
18	Peserta Didik 18	90	Tuntas
19	Peserta Didik 19	91	Tuntas
20	Peserta Didik 20	56	Tidak Tuntas

Gambar 2. Tabel hasil Evaluasi pertama

Berdasarkan data hasil evaluasi taqdimul Qisshoh diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai peserta didik yang dikategorikan tuntas sebanyak 6 peserta didik (30%) yang dikategorikan tidak tuntas sebanyak 14 peserta didik (70%). Evaluasi diatas merupakan evaluasi pertama dalam bercerita dengan tema bebas

Evaluasi kedua yakni peserta didik bercerita selama 5 menit sesuai tema yang ditentukan oleh peneliti. Adapun hasil evaluasi kedua sebagai berikut:

NO	NAMA	NILAI/HASIL	KRITERIA
1	Peserta Didik 1	75	Tuntas
2	Peserta Didik 2	70	Tuntas
3	Peserta Didik 3	73	Tuntas

4	Peserta Didik 4	89	Tuntas
5	Peserta Didik 5	94	Tuntas
6	Peserta Didik 6	88	Tuntas
7	Peserta Didik 7	75	Tuntas
8	Peserta Didik 8	70	Tuntas
9	Peserta Didik 9	83	Tuntas
10	Peserta Didik 10	90	Tuntas
11	Peserta Didik 11	80	Tuntas
12	Peserta Didik 12	85	Tuntas
13	Peserta Didik 13	70	Tuntas
14	Peserta Didik 14	75	Tuntas
15	Peserta Didik 15	95	Tuntas
16	Peserta Didik 16	79	Tuntas
17	Peserta Didik 17	89	Tuntas
18	Peserta Didik 18	90	Tuntas
19	Peserta Didik 19	93	Tuntas
20	Peserta Didik 20	75	Tuntas

Gambar 3. Tabel hasil Evaluasi kedua

Untuk mengetahui tingkat efektivitas metode Taqdimul Qishoh di Lembaga AWKIBA maka peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik T-Test (Paired Sampel) sehingga menghasilkan output data sebagai berikut:

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai Evaluasi1 - r 1 Evaluasi2	-6.950	9.676	2.164	-11.479	-2.421	-3.212	19	.005

Gambar 4. Tabel Paired Samples Test

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dihitung/Sig. (2-tailed) sebesar 005. Hal ini berarti $0.000 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya Implementasi metode Taqdimul Qishoh berpengaruh signifikan dalam meningkatkan Maharah Kalam peserta didik.

2. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang berupa respon peserta didik terhadap metode Taqdimul Qishoh dalam meningkatkan Maharah Kalam. Setiap peserta didik mendapat angket yang berisi pertanyaan. lalu, angket tersebut dihitung dengan menggunakan likert. Tujuan dari angket ini yakni untuk membuktikan bahwa metode Taqdimul Qishoh tersebut dapat meningkatkan maharah kalam peserta didik. Adapun hasil perhitungan angket sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa arab?	18 Peserta Didik	2 Peserta Didik
2	Apakah kamu senang dengan pembelajaran Maharah kalam?	17 Peserta Didik	3 Peserta Didik
3	Apakah kamu senang dengan metode Taqdimul Qishoh?	18 Peserta Didik	2 Peserta Didik
4	Apakah kamu merasa sulit dengan metode Taqdimul Qishoh	19 Peserta Didik	1 Peserta Didik
5	Apakah kamu merasa puas dengan metode Taqdimul Qishoh?	18 Peserta Didik	2 Peserta Didik
6	Dengan menerapkan metode Taqdimul Qishoh apakah Bahasa arabmu semakin lancar?	17 Peserta Didik	3 Peserta Didik

Gambar 5. Tabel angket respon peserta didik

Jawaban- jawaban dari respon peserta didik diberi skor likert atau bobot nilai sebagai berikut :

- Setuju diberi nilai 2
- Tidak setuju diberi nilai 1

Jumlah skor untuk pertanyaan pertama yakni:

Jumlah skor untuk 18 peserta didik menjawab setuju = $18 \times 2 = 36$

Jumlah skor untuk 2 peserta didik menjawab tidak setuju = $2 \times 1 = 2$

Jumlah total = 38

Maka persentase skor keseluruhan di hitung dengan rumus sebagai berikut:

Rumus index(%) = total skor/ Y x 100

Skor maksimum (Y) = skor likert tertinggi x jumlah responden

= 2 x 20

= 40

Skor minimum (X) = skor likert terendah x jumlah responden

= 1 x 20

= 20

Skor untuk pertanyaan pertama yaitu:

= $38/40 \times 100\%$

= 95%

Interval untuk penilaian indeks

Interval indeks	Keterangan
0% - 20%	Sangat tidak setuju
20 % - 40%	Tidak setuju
40% -60%	Ragu-ragu
60% -80%	Setuju
80% -100%	Sangat setuju

Jadi respon peserta didik terhadap metode Taqdimul Qisshoh yang selama ini di implementasikan sebesar 95% maka dengan data tersebut interval indeks peserta didik menyatakan "**sangat setuju**" dengan pertanyaan pertama.

Dengan rumus perhitungan yang sama maka dapat diketahui untuk

persentase pernyataan dari peserta didik sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Persentase
1	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa arab?	95%
2	Apakah kamu senang dengan pembelajaran Maharah kalam?	90%
3	Apakah kamu senang dengan metode Taqdimul Qisshoh?	95%
4	Apakah kamu merasa sulit dengan metode Taqdimul Qisshoh	100%
5	Apakah kamu merasa puas dengan metode Taqdimul Qisshoh?	95%
6	Dengan menerapkan metode Taqdimul Qisshoh apakah Bahasa arabmu semakin lancar?	90%

Gambar 6. Tabel hasil angket peserta didik

Berdasarkan hasil nilai indeks data angket peserta didik di atas, yang peneliti dapatkan dari perhitungan adalah 95%, 90%, 95%, 100%, 95% dan 90% maka bisa ditarik kesimpulan bahwa respon peserta didik terhadap implementasi metode Taqdimul Qisshoh dalam dalam meningkatkan maharah kalam menyatakan “**setuju**”. metode Taqdimul Qisshoh dalam dalam maningkatkan maharah kalam dikatakan berhasil.

E. Kesimpulan/conclusion.

Implementasi Metode Taqdimul Qishoh dalam meningkatkan Maharah Kalam Di Lembaga Al-Wafiyah Kitab & Bahasa Arab (AWKIBA) Ditinjau secara bahasa Taqdimul Qisshoh terbagi menjadi dua kata pertama Taqdimu diambil dari kata qaddama-yuqaddimu yang artinya mengajukan. Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa arab, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang belajar suatu bahasa. Hanya saja,

yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara ini agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu kemampuan dari seorang guru dan metode yang digunakannya, karena dua faktor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara .

Lembaga Al-Wafiyah Kitab dan Bahasa Arab (AWKIBA) adalah lembaga yang didalamnya tidak hanya difokuskan pada pembelajaran kitab saja, akan tetapi juga pembelajaran Bahasa Arab yang menjadi salah satu penunjang dalam lembaga tersebut. “AWKIBA merupakan Lembaga yang awalnya hanya terfokus pada kitab kuning, namun saat ini dengan berjalannya waktu diselingi dengan pembelajaran bahasa arab sebagai penunjang dan pendukung dalam mencapai Visi dan Misi AWKIBA”. Dengan adanya Latihan yang terus-menerus maka akan berdampak positif untuk pembelajaran itu sendiri dari segi kebenarannya dalam mengucapkan sebuah kalimat dan juga menambah Mufrodat yang baru.

D. Daftar Pustaka

- Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliensyah, ‘Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif’, *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19.1 (2020), 59 <<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>>
- Firmansyah, Muhammad, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S, ‘Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif’, *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3.2 (2021), 156–59 <<https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>>
- Hady, Yazid, ‘Pembelajaran Mahārat Al - Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu ’ Aimah Dan Mahmud Kamil Al-Nâqah Yazid Hady Abstrak’, 5.1 (2019), 63–84 <<https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-04>>
- Media, Inovasi, Pembelajaran Bahasa, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim, ‘THE SILENT WAY : MEMBANGUN KREATIFITAS DALAM’, 2019, 172
- Oensyar, H M Kamil Ramma, M Pd, H Ahmad Hifni, and M Pd, *METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*, 2015
- Pengastulan, M I Al-huda, and Seririt Bali, ‘Hijai – Journal on Arabic Language and Literature | ISSN: 2621-1343’, 04

- Pkpba, D I, and U I N Maliki, 'BERMAIN PERAN (ROLE PLAYING) DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM', 3 (2018), 8
- S, A D E Nandang, M Ag, Abdul Kosim, M Ag, Ade Nandang S, and M Ag, Dr. ADE NANDANG S., M.Ag. ABDUL KOSIM, M.Ag.
- Saepuddin, 'Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Teori Dan Aplikasi.', Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab, 2012, 174
- Samal, Sadam, 'Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan lain Ambon', Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2.1 (2020), 58
- Tambak, Syahraini, and Nabi Muhammad, 'Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 113, 3